

# **Menyikapi Pemilihan Presiden RI Tahun 2009**

Paper

Oleh  
Dr. Beni Bevly

Selasa, tanggal 23 Juni 2009,  
Duarte Inn, 1200 E Huntington Dr., Duarte, CA 91010

## **Menyikapi Pemilihan Presiden RI Tahun 2009<sup>1</sup>**

Oleh Dr. Beni Bevly<sup>2</sup>

Terlepas dari kemajuan teknologi mass media, ternyata masih banyak warga Indonesia di luar negeri termasuk di Amerika Serikat merasakan kekurangan akan informasi mengenai Pemilihan Umum (Pemilu), khususnya Pemilihan Wakil Presiden dan Presiden (Pilpres) tahun 2009 di Indonesia. Karena itu saya berterima kasih dan bersyukur bahwa enam organisasi terkemuka Indonesia di Los Angeles Area (Badan Kerjasama Gereja-Gereja Indonesia California Selatan (BKS-GICS), Indonesian Chinese American Association (ICAA), Indonesia Media, Spirit, Indonesian Journal dan Duarte Inn) mengambil inisiatif untuk mensosialisasikan Pemilu 2009 di kalangan komunitas Indonesia dengan mengadakan seminar yang bertema “Menyongsong Indonesiaku yang Pancasila dan Demokratis”. Untuk itu saya sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada keenam organisasi ini.

Agar peserta dalam seminar ini bisa mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai Pemilu dan Pilpres 2009, maka dalam paper ini saya akan diskusikan mengenai sejarah singkat Pemilu di Indonesia, sistem Pemilu 2009, figur para calon wakil presiden dan calon presiden, program kerja, kemungkinan pasangan yang keluar sebagai pemenang dan kriteria apa yang bisa dipakai untuk menyikapi Pilpres ini.

### **Sejarah Singkat Pemilu di Indonesia**

Sepanjang sejarah Indonesia, rakyat telah mengikuti pemilu pada tiga periode pemerintahan, yaitu Pemilu Orde Lama, Orde Baru dan Era Reformasi. Mari kita lihat secara singkat keadaan pemilu di setiap periode ini.

***Pemilu Periode Orde Lama.*** Selama masa Orde Lama, pemerintahan Indonesia diwarnai dengan konflik, baik eksternal maupun internal. Karena situasi yang demikian ini, maka Pemilu hanya sempat dilakukan satu kali, yaitu pada tahun 1955 ketika konflik antara pemerintah pusat dan Darul

---

<sup>1</sup> Paper ini disampaikan dalam seminar “Menyongsong Indonesiaku yang Pancasila dan Demokratis” yang diselenggarakan oleh Badan Kerjasama Gereja-Gereja Indonesia California Selatan (BKS-GICS), Indonesian Chinese American Association (ICAA), Indonesia Media, Spirit, Indonesian Journal dan Duarte Inn Pada hari Selasa, tanggal 23 Juni 2009, Duarte Inn, 1200 E Huntington Dr., Duarte, CA 91010.

<sup>2</sup> Dr. Beni Bevly adalah pendiri dan analist dari Overseas Think Tank for Indonesia di Kalifornia Utara, Amerika Serikat (OverseasThinkTankForIndonesia.com). Ia telah menulis tiga buku, yaitu (1). Aku Orang China? Narasi Pemikiran Politik Plus dari Seorang Tionghoa, (2). Managing For Profit Organizations in Flatter World, (3). Sky without Limit: Fifteen Self-Challenges to Realize Your Visions.

Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang dipimpin oleh Kartosuwiryo sedang terjadi.

Pemilu diadakan di bawah Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo yang mengundurkan dan pada saat pemungutan suara diganti oleh Perdana Menteri Burhanuddin Harahap ini melibatkan 30 partai untuk merebut 260 jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan 520 kursi Konstituante.

Keluar sebagai lima besar dalam Pemilu ini adalah:<sup>3</sup>

1. Partai Nasional Indonesia mendapatkan 57 kursi DPR dan 119 kursi Konstituante (22,3 persen),
2. Masyumi 57 kursi DPR dan 112 kursi Konstituante (20,9 persen),
3. Nahdlatul Ulama 45 kursi DPR dan 91 kursi Konstituante (18,4 persen),
4. Partai Komunis Indonesia 39 kursi DPR dan 80 kursi Konstituante (16,4 persen), dan
5. Partai Syarikat Islam Indonesia (2,89 persen).

Partai-partai lainnya, mendapat kursi di bawah 10, seperti PSII (8), Parkindo (8), Partai Katolik (6), Partai Sosialis Indonesia (5). Dua partai mendapat 4 kursi (IPKI dan Perti). Enam partai mendapat 2 kursi (PRN, Partai Buruh, GPPS, PRI, PPPRI, dan Partai Murba). Sisanya, 12 partai, mendapat 1 kursi (Baperki, PIR Wongsonegoro, PIR Hazairin, Gerina, Permai, Partai Persatuan Dayak, PPTI, AKUI, PRD, ACOMA dan R. Soedjono Prawirosoedarso).<sup>4</sup>

Pemilu 1955 yang dinilai demokratis dan mendapat banyak pujian dari negara lain. Pemilu selanjutnya tidak dilaksanakan sesuai jadwal pada lima tahun berikutnya, yaitu 1960. Hal ini dikarenakan pada 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden yang membubarkan Konstituante, kembali ke Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) dan membentuk DPR-Gotong Royong (DPR-FT) dan majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS).

***Pemilu Periode Orde Baru.*** Rejim Soeharto berhasil melakukan pemilu secara berkala dan melakukan tekanan politik bahwa Golkar mengharus menang. Dalam periode ini, pemilu dilakukan pada tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997.

---

<sup>3</sup> *Pemilihan Umum Indonesia 1955.* (2008, September 29). Di-retrieve pada tanggal 18 Juni 2009 dari <http://www.pemiluindonesia.com/>.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Kemampuan Soeharto melakukan pemilu secara berkala di antaranya ketika kekuasaan pindah ke tangan Soeharto secara de facto pada tahun 1965, dalam waktu yang cukup singkat ia berhasil mengontrol dan melakukan sentralisasi kekuasaan. Pada tahun 1975, ia juga berhasil meleburkan (fusi) banyak partai politik melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1975 tentang Partai Politik dan Golkar menjadi 2 partai (Partai Demokrasi Indonesia/PDI dan Partai Persatuan Pembangunan/PPP) dan satu Golongan Karya (Golkar).<sup>5</sup> Golkar pada saat itu tidak mau disebut partai politik.

Di samping itu ia juga mengeluarkan ketetapan yang mengharuskan setiap organisasi kekuatan sosial politik di Indonesia untuk menganut asas tunggal yaitu Pancasila yang tertuang dalam Ketetapan MPR No.II/1983 Bab IV D Pasal 3.<sup>6</sup>

Pemilu pertama, yaitu pemilu 1971 dilaksanakan berdasarkan UU No. 15 Tahun 1969 tentang Pemilu dan UU No. 16 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR dan DPRD yang disusun pemerintah bersama DPR GR. Bedanya dengan Pemilu 1955 bahwa para pejabat negara pada Pemilu 1971 diharuskan bersikap netral, sedangkan di Pemilu 1955 mereka bisa ikut menjadi calon partai secara formal. Dalam prakteknya pada Pemilu 1971 para pejabat pemerintah ternyata berpihak kepada Golkar. Dengan demikian pemerintahan Soeharto memanipulasi kedua UU ini untuk menguntungkan Golkar.<sup>7</sup>

Sebagai gambaran dapat dilihat suara yang diperoleh 5 partai terbesar dalam Pemilu 1971:<sup>8</sup>

No	Partai	Suara	%	Kursi
1	Golkar	34.348.673	23,97	119
2	NU	10.213.650	18,68	58
3	Parmusi	2.930.746	5,36	24
4	PNI	3.793.266	6,93	20
5	PSII	1.308.237	2,39	10

<sup>5</sup> Ibrahim, H., & Siagian, F. (1999). *Pemilu dan Reformasi Sistem Kepartaian: Menuju Masyarakat Madani yang Dicitakan Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Biro Hubungan Masyarakat DEPDAGRI. Hal. 64.

<sup>6</sup> Kontras. (2001). *Sakralisasi Ideologi Memakan Korban; Tanjung Priok Sebuah Laporan Investigasi*. Jakarta, Indonesia: Kontras. Hal. 10.

<sup>7</sup> Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah. (2008). *Sejarah Pemilihan Umum Di Indonesia*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.bakohumas.depkominfo.go.id>.

<sup>8</sup> *Ibid.*

Pemilu berikutnya hingga tahun 1997, hanya diikuti oleh dua partai politik, yaitu PDI dan PPP dan Golkar. Kesemua pemilu ini dimenangkan oleh Golkar dengan jumlah suara yang jauh melebihi para pesaingnya.

***Pemilu Era Reformasi.*** Dalam era Reformasi yang didahului oleh demonstrasi mahasiswa, penembakan mahasiswa, tragedi Mei 1998 pada tahun 1998 dan turunnya Soeharto dari kursi kekuasaannya selama 32 tahun, masyarakat Indonesia telah dan sedang menikmati pesta demokrasi sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 1999, 2004 dan 2009.

Pemilu 1999 yang dimotori oleh Pridjo Djojo Habibi yang baru berkuasa selama 13 bulan dilakukan pada tanggal 7 Juni 1999 untuk memilih anggota MPR, DPR dan DPRD. Pemilu ini diikuti oleh 48 partai dari 141 partai yang tercatat di Departemen Kehakiman dan HAM. Walaupun pemilu ini dimenangkan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Megawati Soekarnoputri sebagai pemimpinnya tidak menjadi presiden RI karena presiden tidak dipilih langsung oleh rakyat, tetapi anggota MPR-lah yang menunjuk Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai presiden dan Megawati Soekarnoputri sebagai wakilnya. 10 besar partai politik yang keluar sebagai pemenang terlihat dalam tabel di bawah ini:<sup>9</sup>

No	Nama Partai	Suara DPR	Kursi Tanpa SA
1	PDIP	35.689.073	153
2	Golkar	23.741.749	120
3	PPP	11.329.905	58
4	PKB	13.336.982	51
5	PAN	7.528.956	34
6	PBB	2.049.708	13
7	Partai Keadilan	1.436.565	7
8	PKP	1.065.686	4
9	PNU	679.179	5
10	PDKB	550.846	5

Sistem pemilu pada tahun 2004 terjadi perubahan besar dan diikuti oleh 24 partai politik. Sistem ini jugalah yang dipakai pada Pemilu 2009 yang akan dibahas pada bagian berikut. Kekuatan politik dari partai (6 besar) dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

pendukung dari 5 pasang cawapres dan capres dari hasil Pemilu 2004 terlihat seperti tabel di bawah:<sup>10</sup>

No	Partai	Jumlah Suara	Persentase	Jumlah Kursi
1	Partai Golongan Karya	24.480.757	21,58%	128
2	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	21.026.629	18,53%	109
3	Partai Persatuan Pembangunan	9.248.764	8,15%	58
4	Partai Demokrat	550.846	5	3
5	Partai Amanat Nasional	7.303.324	6,44%	52
6	Partai Kebangkitan Bangsa	11.989.564	10,57%	52

No	Pasangan Calon Putaran Pertama	Jumlah Suara	Prosentase
1	H. Wiranto, SH. Ir. H. Salahuddin Wahid	26.286.788	22,15%
2	Hj. Megawati Soekarnoputri H. Hasyim Muzadi	31.569.104	26,61%
3	Prof. Dr. HM. Amien Rais Dr. Ir. H. Siswono Yudo Husodo	17.392.931	14,66%
4	H. Susilo Bambang Yudhoyono Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla	39.838.184	33,57%
5	Dr. H. Hamzah Haz H. Agum Gumelar, M.Sc.	3.569.861	3,01%

No	Pasangan Calon Putaran Kedua	Jumlah Suara	Prosentase
1	Hj. Megawati Soekarnoputri H. Hasyim Muzadi	44.990.704	39,38%
2	H. Susilo Bambang Yudhoyono Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla	69.266.350	60,62

Terlihat pada tabel ini bahwa dalam pemilu ini PDIP mengalami penurunan jumlah suara dan berhasil digeser oleh Golkar . Capres Susilo Bambang Yudhono dan Cawapres Jusuf Kalla terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI untuk periode 2004-2009.

<sup>10</sup> *Ibid.*

## Sistem Pemilu 2009

Pemilihan presiden (Pilpres) sudah di depan mata, yaitu pada tanggal 8 Juli 2009. Seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa sistem Pemilu 2009 menerapkan cara yang serupa dengan Pemilu 2004, kecuali Pemilu Legislatif mengalami perubahan. Bagaimanakah sistem pemilu ini dijalankan?

Pemilu 2009 dibagi dalam dua bagian yaitu pemilihan anggota legislatif dan pemilihan calon Presiden dan Wakil Presiden atau Pilpres. Pemilu kali ini melibatkan 38 partai politik dan 3 pasang calon Presiden dan Wakil Presiden.

**Pemilu Legislatif.** Pemilihan Umum Legislatif DPR dilaksanakan dengan sistem proporsional terbuka yang perhitungannya didasarkan pada sejumlah daerah pemilihan, dengan peserta pemilu adalah partai politik. Pemilihan umum ini adalah yang pertama kalinya dilakukan dengan penetapan calon terpilih berdasarkan perolehan suara terbanyak, bukan berdasarkan nomor urut (pemilih memilih calon anggota DPR, bukan partai politik).<sup>11</sup>

Anggota Legislatif terdiri dari anggota DPR, DPD, dan DPRD. Pemilu kali ini memilih 560 anggota DPR, dan 132 anggota DPD dan DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota se-Indonesia untuk periode 2009-2014. Daerah pemilihan Pemilihan Umum Anggota DPR adalah provinsi atau gabungan provinsi, dengan jumlah total sebanyak 77 daerah pemilihan. Jumlah kursi untuk setiap daerah pemilihan berkisar antara 3-10 kursi, yang ditentukan sesuai dengan jumlah penduduk.<sup>12</sup>

Kampanye pemilu legislative telah berlangsung mulai dari tanggal 1 Januari sampai 5 April 2009. Pemilihan dan perhitungan suara dilakukan pada tanggal 9 April 2009<sup>13</sup> dengan hasil sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> *Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Indonesia 2009*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://id.wikipedia.org>.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Pokok-Pokok Penjelasan Sekretaris Jenderal Komisi Pemilihan Umum dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi II DPR RI tanggal 8 September 2008*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.pemiluindonesia.com/>.

<sup>14</sup> Total populasi dengan hak pilih untuk pemilu 2009 adalah 171.068.667. Data dari KPU. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari *Ibid.*

No	Partai	Suara	%
1	Partai Demokrat	21.703.137	20,8
2	Golkar	15.037.757	14,4
3	PDI-P	14.600.091	14,0
4	PKS	8.206.955	7,9
5	PAN	6.254.580	6,0
6	PPP	5.533.214	5,3
7	PKB	5.146.122	4,9
8	Gerindra	4.646.406	4,5
9	Lain-lain	22.971.523	22,2
	Total	104.099.785	100
	Tingkat Absetensi		38,6%

Dalam tiga kali pemilu di Era Reformasi terlihat tiga kali pergeseran kekuatan politik Indonesia. Pemilu 1999 dimenangkan oleh PDIP, pada Pemilu 2004 PDIP turun digeser oleh Golkar, dan Pemilu 2009 menunjukkan bahwa Partai Demokrat menggeser Golkar ke posisi ke dua dan PDIP di posisi ke tiga.

Hal lain yang perlu dicatat bahwa walaupun Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) di bawah pimpinan Prabowo Subianto dan Partai Hari Nurani Rakyat (Hanura) di bawah Wiranto baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilu, tetapi partai ini telah menduduki 10 besar 8 dipeta politik Indonesia.

***Pilpres.*** Pilpres 2009 ditujukan untuk memilih Wakil Presiden dan Presiden Republik Indonesia periode 2006-2014. Badan Koordinasi Kehumanas Pemerintah menerangkan bahwa sistem pilpres adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

*Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat 2009. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang mendapatkan suara lebih dari 50% dari jumlah suara dalam pemilihan umum dengan sedikitnya 20% suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia, dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden. Apabila tidak ada pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih, dua pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dalam pemilihan umum dipilih oleh rakyat secara langsung dan pasangan yang memperoleh suara rakyat terbanyak dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden.*

<sup>15</sup> Badan Koordinasi Kehumanas Pemerintah. Loc. Cit.

Pemilu kali ini menampilkan tiga pasang calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres), yaitu Susilo Bambang Yudhoyono – Boediono, Jusuf Kalla – Wiranto dan Megawati Soekarnoputri – Prabowo Subianto.

Agenda garis besar Pilpres adalah:<sup>16</sup>

1. Pengajuan pencalonan dari tanggal 6-30 Mei 2009,
2. Kampanye mulai dari 3 Juni – 4 Juli 2009,
3. Masa tenang 5-7 Juli 2009,
4. Pemungutan suara dan penghitungan suara 8 Juli 2009,
5. Penetapan dan pengumuman hasil pemilu tahap I 25 - 27 Juli 2009 secara nasional, Jika dibutuhkan pemilu tahap/putaran II, maka diteruskan pada:
6. Kampanye Tahap II 14-16 September 2009,
7. Pemungutan suara dan penghitungan suara 21 Sept 2009,
8. Penetapan dan pengumuman hasil pemilu 9-10 Okt 2009 tahap II secara nasional,
9. Pelantikan dan sumpah janji Presiden dan Wapres 20 Oktober 2009 dipandu oleh Ketua Mahkamah Agung

### **Figur Calon Wakil Presiden dan Presiden**

Sesuai dengan hasil pengambilan nomor para cawapres dan capres, maka pada bagian ini akan didiskusikan latar belakang mereka masing-masing sesuai dengan urutannya.

**Megawati Soekarnoputri – Prabowo Subianto.** Pasangan ini juga diri dengan sebutan Mega-Pro. Dengan sebutan ini mereka hendak memposisikan dirinya berada dipihak dan memihak/pro rakyat kecil. Di mata masyarakat, terutama para aktivis, pasangan ini merupakan pasangan yang kontradiktif. Di masa lalu, Megawati dinilai sebagai sosok yang korban akan kesewenangan pemerintahan Orde Lama, sedangkan Prabowo dilihat sebagai pelaku atau perpanjangan tangan dari pemerintahan yang sewenang-wenang. Terlepas dari anggapan itu, kini mereka memposisikan dirinya sebagai pembela rakyat jelata.

Marilah kita lihat secara dekat siapa **Megawati Soekarnoputri**? Di web site megaprabowo.com, biografi Megawati Soekarnoputri ditulis dengan cara membingungkan, antara lain tertulis:<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Pokok-Pokok Penjelasan. Loc. Cit.

<sup>17</sup> Biografi Megawati Soekarnoputri. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://megaprabowo.com>.

*Tak pelak, pasca peristiwa 27 Juli 2006, kepemimpinannya tak diragukan lagi. Bahkan, ketika Partai yang dipimpinnya absen dalam Pemilu 2007, pentas politik nasional kehilangan dinamika, bahkan, parlemen dan lembaga negara lainnya, terdelegitimasi, runtuh karenanya. Akhirnya, Soeharto lengser dari kursi kepresidenan.*

*Pada Pemilu 2009 Megawati tampil dengan PDI Perjuangan dan keluar sebagai pemenang Pemilu yang dipercepat itu. Tapi, sayang tampuk kepemimpinan nasional tak dapat diraih (suatu ironi demokrasi). Kursi kepresidenan baru diduduki setelah MPR RI menggelar Sidang Istimewa, menonaktifkan Abdurrahman Wahid, sebagai Presiden.*

Pada paragraf pertama di atas mungkin dimaksudkan *pasca peristiwa 27 Juli 1996, dan ...absen dalam Pemilu 1997,...* dan pada paragraf ke dua mungkin dimaksudkan *Pada Pemilu 1999 Megawati ...* Terlepas dari kesalahan-kesalah ini, Tim Sukses Megawati agaknya hendak menunjukkan bahwa ia adalah seorang pejuang dan korban ke-otoriter-an pemerintahan pada masa Orde Lama. Mereka juga ingin menyampaikan pesan bahwa pada pemilu 1999 Mega membawa kemenangan besar bagi PDIP, walaupun kursi kepresidenan tidak berhasil diraih.

Pada bagian lain, ditulis bahwa sebagai presiden dari tahun 2001-2004, ia berhasil melakukan konsolidasi demokrasi, menerapkan prinsip-prinsip populistik, seperti hubungan ekonomi politik internasional melalui pendekatan kesetaraan. Dan yang tak kalah pentingnya, pada masa kepemimpinannya ia berhasil mencanangkan dan menggelar Pemilu 2004 yang jujur dan adil.

Di bio ini, perempuan kelahiran Yogyakarta, 23 Januari 1947 dengan nama lengkap Dyah Permata Megawati Setyawati Soekarnoputri tidak menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian UNPAD Bandung (1965-1967) dan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (1970-1972), walaupun demikian ia mendapat penghargaan Doktor Kehormatan dari Waseda University Japan atas sikap konsisten yang taat hukum, pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), dan perannya membangun nilai demokrasi.

Ia juga memperoleh gelar Doktor Kehormatan lainnya dari Universitas Kementrian Luar Negeri Rusia, MGIMO. Gelar itu diberikan atas

---

kontribusinya dalam membangun mutual understanding antara rakyat dan interaksi antar peradaban.

Di samping itu, Megawati juga pernah menerima penghargaan sebagai *Top 8 Most Powerful Women in the World* dan dijelaskan di artikel majalah *Time* sebagai *The Princess Who Settled for the Presidency*.

Salah satu dari kebiasaan Megawati yang sering dipertanyakan adalah sifatnya yang lebih banyak diam. Oleh sebagian kediamannya dianggap bodoh dan kurang pengalaman dalam dunia politik, tetapi di pihak lain, sifat ini dilihat sebagai kekuatan dan sesabarannya sehingga ia bisa bertahan dan tetap melangkah di dunia politik.<sup>18</sup>

Di samping anggapan orang terhadap sikapnya yang pendiam, Megawati juga sering memberikan komentar-komentar politik yang dinilai kontroversial, seperti “tebar pesona”, “seperti yoyo”, dan “seperti tari poco-poco”.<sup>19</sup>

Pada saat berkampanye pada tanggal 31 Maret 2009, Mega berkata, "Tahun 2004, ibu-ibu terlalu genit. Saya dihantam karena satu-satunya calon presiden perempuan. Ibunya genit tidak mau pilih saya." Ia menambahkan, "Makanya kok jangan bodoh *to yo...*, sudah dikasih pendidikan politik. Rakyat ini *gimana*, kebanyakan *nonton* sinetron."<sup>20</sup>

Pernyataan terakhir yang dilontarkan di SCTV 10 Juni 2009 dan patut dicatat adalah “Kok, cita-citanya hanya menjadi wartawan?”<sup>21</sup> Komentar ini banyak mendapat kecaman dari kalangan mahasiswa dan wartawan.

Bagaimana dengan sosok **Prabowo Subianto**? Di biografinya di web site Megaprabowo.com, Prabowo yang putera begawan ekonomi Sumitro Djojohadikusumo, dan mantan menantu Presiden Soeharto digambarkan sebagai sosok prajurit dinamis. Dengan kapasitas sebagai pemimpin

---

<sup>18</sup> TokohIndonesia DotCom. *Dr (HC) Megawati Soekarnoputri (1) Mbak Pendiam itu Emas*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://tokohindonesia.com>.

<sup>19</sup> Rauf, M. (2009, Juni 30). Masa Kampanye Sudah Tiba. *Seputar Indonesia*.

<sup>20</sup> Rinaldi. I. (2009, Maret 31). Megawati: Ibu-ibu Jangan Bodho To Yo..... *Kompas*.

<sup>21</sup> Linda. (2009, Juni 17). *Halo Megawati, Jangan Menghina Wartawan Dong.....* Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://public.kompasiana.com>.

Gerindra ia mengumandangkan ekonomi kerakyatan dan demokrasi populistik dan mencanangkan kembali ke UUD 1945.<sup>22</sup>

Prabowo kelahiran Jakarta, 17 Oktober 1951 mengawali karir militer dari sekolah Akabri Darat Magelang (1970-1974) dan mengikuti beberapa kursus seperti Counter Terrorist Course Gsg-9 Germany (1981) dan Special Forces Officer Course, Ft. Benning U.S.A. (1981). Posisi berpengaruh dimiliter yang ia emban adalah Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (1996-1998).

Di militer ia menjadi jenderal termuda yang meraih tiga bintang pada usia 46 tahun. Prabowo juga dikenal cerdas dan berpengaruh. Ia banyak menempati pos-pos strategis TNI AD.

Setelah mundur dari militer ia menjabat Komisaris, Presiden dan CEO dari Komisaris Perusahaan Migas Karazanbasmunai di Kazakhstan; PT Tidar Kerinci Agung (Perusahaan Produksi Minyak Kelapa Sawit); PT Nusantara Energy (Migas, Pertambangan, Pertanian, Kehutanan dan Pulp); dan PT Jaladri Nusantara (Perusahaan Perikanan) Jakarta, Indonesia dan Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) periode 2004-2009.<sup>23</sup>

Kini penampilan Prabowo terlihat lebih rileks jika dibandingkan semasa masih dinas aktif dulu. Senyumnya mengembang dan tak sungkan berbaur dengan masyarakat yang antusias menyambut kedatangannya di beberapa kota.

Sejak turunnya Soeharto pada tahun 1998, Prabowo dikabarkan terbang ke Inggris dan kemudian bermukim dan menjadi warga negara Yordania.

Selain itu ia juga diisukan sebagai *mastermind* dari serangkaian aksi penculikan para aktivis, penembakan mahasiswa Trisakti, penyulut kerusuhan Mei 1998, sampai ke isu di seputar klik dan intrik di kalangan elite ABRI. Mulai dari tuduhan adanya "pertemuan konspirasi" di Markas Kostrad pada 14 Mei 1998, tuduhan hendak melakukan kudeta yang dikaitkan dengan isu "pengepungan" kediaman Presiden B.J. Habibie oleh pasukan Kostrad dan Kopassus, sampai ke pembeberan sifat-sifat pribadinya. Hampir semua kekacauan di tanah air sebelum dan sesudah Mei 1998 nyaris selalu dipertautkan dengan Prabowo.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Biografi Prabowo Subianto*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://megaprabowo.com>.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> O'Rourke, K.. (2009). *Reformasi: The Struggle for power in post-Soeharto Indonesia*. Sydney, Australi: Allen & Unwin. Hal. 143. Lihat juga TokohIndonesia DotCom. *Prabowo Subianto: Kembali ke Ladang Pengabdian*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://tokohindonesia.com>.

**Susilo Bambang Yudhoyono – Boediono.** Pasangan ini pada mulanya ingin disebut SBY-Berbudi – tetapi akhirnya kembali pada sebutan SBY-Boediono – ingin menampilkan citra politik yang baik, bijaksana, sopan dan berbudi pekerti. Oleh Tim sukses mereka, semua nilai positif ini dikaitkan dengan nama dan karakter masing-masing calon, Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono.

Mari kita melihat siapa **Susilo Bambang Yudhoyono** atau **SBY**. Dari web site resmi pilpresnya, sbypresidenku.com, nama SBY yang kelahiran Pacitan, Jawa Timur pada 9 September 1949 digambarkan sebagai seorang yang santun, penuh kesusilaan, ksatria dan berhasil memenangkan setiap peperangan sesuai dengan namanya. Selanjutnya ia digambarkan sebagai berikut:<sup>25</sup>

SBY meraih lulusan terbaik AKABRI Darat tahun 1973, dan terus mengabdikan sebagai perwira TNI sepanjang 27 tahun. Beliau meraih pangkat Jendral TNI pada tahun 2000. Sepanjang masa itu, beliau mengikuti serangkaian pendidikan dan pelatihan di Indonesia dan luar negeri, antara lain Seskoad di mana pernah pula menjadi dosen, serta Command and General Staff College di Amerika Serikat.

Ia mengalami percepatan masa pensiun maju 5 tahun ketika menjabat Menteri di tahun 2000. Atas pengabdianannya, beliau menerima 24 tanda kehormatan dan bintang jasa, di antaranya Satya Lencana PBB UNPKF, Bintang Dharma, Bintang Maha Putra Adipurna dan Bintang Republik Indonesia Adipurna.

Sebelum dipilih rakyat dalam pemilihan presiden langsung, SBY melaksanakan banyak tugas-tugas pemerintahan, termasuk sebagai Menteri Pertambangan dan Energi serta Menteri Koordinator Politik, Sosial dan Keamanan pada Kabinet Persatuan Nasional di jaman Presiden Abdurrahman Wahid. SBY juga bertugas sebagai Menteri Koordinator Politik dan Keamanan dalam Kabinet Gotong-Royong di masa Presiden Megawati Soekarnoputri.

Pada saat bertugas sebagai Menteri Koordinator inilah beliau dikenal luas di dunia internasional karena memimpin upaya-upaya Indonesia memerangi terorisme.

SBY dikenal aktif dalam berbagai organisasi masyarakat sipil. Beliau pernah menjabat sebagai Co-Chairman of the Governing Board of the Partnership for

---

<sup>25</sup> Disarikan dari artikel *Dari Pacitan ke Istana Kepresidenan*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://sbypresidenku.com>.

the Governance Reform, suatu upaya bersama Indonesia dan organisasi-organisasi internasional untuk meningkatkan tata pemerintahan di Indonesia.

Ia adalah seorang penggemar baca dengan koleksi belasan ribu buku, dan telah menulis sejumlah buku dan artikel seperti: *Transforming Indonesia: Selected International Speeches* (2005), *Peace deal with Aceh is just a beginning* (2005), *The Making of a Hero* (2005), *Revitalization of the Indonesian Economy: Business, Politics and Good Governance* (2002), *Coping with the Crisis - Securing the Reform* (1999) dan *Taman Kehidupan*, sebuah antologi yang ditulisnya pada 2004.

Presiden Yudhoyono fasih bahasa Inggris dan memegang bergelar Master in Management dari Webster University, Amerika Serikat tahun 1991. Lanjutan studinya berlangsung di Institut Pertanian Bogor, dan di 2004 meraih Doktor Ekonomi Pertanian. Pada 2005, beliau memperoleh anugerah dua Doctor Honoris Causa, masing-masing dari almamaternya Webster University untuk ilmu hukum, dan dari Thammasat University di Thailand ilmu politik.

Memang di masa kepemimpinan SBY, Indikasi pembangunan ekonomi Indonesia menunjukkan GDP-nya bisa mencapai 7% pada tahun 2008, inflasi dalam kondisi terkontrol, yaitu sekitar 6%, dan investasi naik 145% dari tahun 2006. Survey majalah Forbes pada tahun akhir 2007 mencerminkan bagaimana para konglomerat semakin kaya.

Di satu pihak hal ini mencerminkan kemajuan dan perbaikan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Di lain pihak, ternyata pengangguran dan kemiskinan semakin bertambah. Data dari Februari 2005 sampai Maret 2006, menunjukkan angka kemiskinan naik dari 16.0% ke 17.8%.

Angka pengangguran menunjukkan kenaikan yang persisten, yaitu dimulai dari tahun 2004 dengan 8.70 %, menjadi 9.20% pada 2005, 11.80% di 2006, dan diperkirakan 12.50% pada tahun 2007. Ini menunjukkan bahwa perbedaan sosial ekonomi semakin menajam.<sup>26</sup>

Di sela-sela kesibukannya sebagai Presiden RI, SBY sempat meluncurkan album berisi lagu-lagu ciptaannya pada tanggal 28 Oktober 2007.<sup>27</sup> Tindakan

---

<sup>26</sup> Lihat Bevely, B. (2008). *Aku Orang Cina? Narasi Pemikiran Politik Plus dari Seorang Tionghoa*. Mountain House, CA: Overseas Think Tank for Indonesia. Hal. 144.

<sup>27</sup> Lihat Kapanlagi.com. *Presiden SBY Bikin Album*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.kapanlagi.com>

ini banyak mendapat tanggapan negative dari para pengamat politik dan kritisi yang mempertanyakan bagaimana ia bisa menyediakan waktu untuk bikin album seperti ini sementara masih banyak urusan kenegaraan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Hal lain yang mendapat kritikan keras adalah cara SBY mengelolah keuangan nasional. Ketua Badan Pemeriksaan keungan (BPK), Anwar Nasution mengeluarkan pernyataan bahwa dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diklaim SBY sebagai salah satu prestasi dirinya, bersumber dari dana dari utang luar negeri.

Menanggapi hak ini, Analisis Tim Indonesia Bangkit menerangkan bahwa dimasa pemerintahan SBY terjadi peningkatan utang sebesar Rp 392 triliun selama kurun waktu lima. Sama dengan kenaikan rata-rata Rp 80 triliun per tahun yang mengalahkan rata-rata penambahan utang per tahun dari masa Soeharto. Hingga akhir Januari 2009, utang pemerintah mencapai Rp 1.667 triliun yang terdiri dari pinjaman luar negeri Rp 747 triliun dan utang berbentuk surat berharga Rp 920 triliun.<sup>28</sup>

Kritikan lain yang SBY terima adalah bahwa ia telah menggandeng Boediono yang dianggap Neoliberalist sebagai cawapres. Tetapi ia menangkisnya dengan mengatakan bahwa Boediono adalah mantan Menteri Ekonominya yang mendorong Keuangan Sharia dan Hukum Bond Islam. SBY menambahkan bahwa ia adalah penganut Islam yang saleh dan membantunya dalam menjalankan pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Bagaimana dengan **Boediono**, cawapresnya yang dinilai neoliberalist atau neolib? Dalam web site resmi Sbypresidenku.com, biografi Boediono tidak banyak ditampilkan. Tim sukses pasangan ini hanya menampilkan dua artikel yang menulis mengenai dia. Artikel pertama berjudul *Bertanggungjawab. Bersih. Sederhana. Konsisten* tanpa diberiketerangan siapa penulisnya dan artikel yang lain adalah *Sisi Lain Pak Boed yang Saya Kenal* oleh Faisal Basri.<sup>30</sup> Di samping kedua artikel ini, di halaman bio Boediono ditambah satu link, yaitu

---

<sup>28</sup> Andi, R.F.F. *Dililit Isu Utang, Pamor SBY Drop?* Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.inilah.com>.

<sup>29</sup> Maulia, E. & Suwarni. Y.T. (2009, Mei 16). *'SBY Berbudi' Declared, Set to Build Clean Government*. The Jakarta Post.

<sup>30</sup> Lihat *Mengenal Budiono*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://sbypresidenku.com>.

<http://www.boedionomendengar.com>. Di link bisa ditemukan informasi yang lebih lengkap tentang dia.

Dalam kedua artikel di atas ditulis bahwa Boediono yang lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 25 Februari 1943 adalah sosok yang terkenal jujur, bersih dan sederhana. Contoh-contoh yang diberikan kepada professor dengan gelar Ph.D lulusan dari Wharton School, University of Pennsylvania, AS (1979) seperti menyetir sendiri pada hari Sabtu dan Minggu, lebih senang membeli baju seharga \$8 dari pada menerima baju dari pengusaha lain seharga \$50, dan menolak perintah untuk menggunakan dana di luar APBN untuk membeli pesawat terbang dari sebuah negara asing.

Dalam kaitannya dengan prestasinya di bidang pemerintahan ketika ia menjabat Menteri Keuangan pada masa Megawati 2001 – 2004, Faisal Basri menyatakan bahwa Boediono membawa pertumbuhan ekonomi pada triwulan keempat 2004 yang mengejutkan, yaitu mencapai 6,65 persen, tertinggi sejak krisis hingga sekarang. Faisal menambahkan bahwa Boediono pula yang memulai tradisi tak memberikan “amplop” kalau berurusan dengan DPR. Faisal menambahkan, dengan jabatannya sebagai Gubernur Bank Indonesia sekarang, ia juga menolak mobil dinas baru BI sesuai standar yang berlaku sebelumnya. Entah apa yang terjadi, jangan-jangan mobil para deputi dan deputi senior lebeh mewah dari mobil dinas gubernur.

Isu utama yang Boediono hadapi sekarang bahwa ia dianggap sebagai neoliberalist dan antek-antek IMF yang merugikan bangsa. Isu ini dianggap tidak benar oleh Faisal dengan argument bahwa ia justru seorang yang percaya bahwa pasar tidak bisa sepenuhnya dibiarkan sendiri. Tetapi untuk itu, harus ada Negara yang efektif. Dan Negara yang efektif adalah Negara yang bersih, bebas dari korupsi.

Kwik Kian Gie adalah di antara orang yang setuju dengan pandangan bahwa Boediono adalah seorang neolib. Kwik melihat ia juga sebagai penerusan dari Berkeley Mafia. “Bohong, kalau Boediono bukan neolib,” katanya dalam diskusi yang diselenggarakan Johans Fondation di Restoran Gado-gado Boplo, pada hari Jumat, tanggal 22 Mei 2009.<sup>31</sup>

**Jusuf Kalla – Wiranto.** Tim sukses pasangan ini juga memperkenalkan mereka deng *JK-Win* yang memberi kesan mereka akan memenangkan pemilu. Citra

---

31 Guananto E S. (2009, Mei 22). *Kwik Kwin Gie: Boediono Neolib*. Tempo Interaktif. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.tempointeraktif.com>.

politik yang mereka tampilkan adalah kelugasan dan kerja cepat untuk meraih sukses, yang sekali gus untuk menunjukkan pada rakyat bahwa mereka lain dari pasangan SBY-Boediono yang dianggap alon-alon klakon.

Pertama, marilah kita melihat **Jusuf Kalla** atau Haji Muhammad Jusuf Kalla sebagai capress lebih dekat. Pria kelahiran Wattampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, 15 Mei 1942 digambarkan di web site mereka, jkwiranto.com sebagai ekonom tangguh dan kuat, pemimpin Nasional Religius, aktivis pemuda, politisi, pengusaha, dan orang yang peduli akan pendidikan.<sup>32</sup>

Ketika ia menjabat sebagai Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat/Menko Kesra RI (2001-2004) dalam Kabinet Gotong Royong Megawati, dikatakan bahwa ia mampu membuat Indonesia tahan terhadap terpaan resesi dunia.

Dalam kapasitas ini juga ia mampu tampil sebagai pemimpin Nasionalis Religius yang ikut menyelesaikan konflik Ambon, Poso. Penyelesaian konflik di Aceh dikatakan ia tangani ketika masa jabatannya sebagai Wakil Presiden RI yang masih ia pangku hingga sekarang.

Sebagai aktivis pemuda, Jusuf Kalla yang lulus Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1967 dan The European Institute of Business Administration Fountainebleu, Prancis (1977) dilukiskan telah terlibat dalam keorganisasian massa sejak mahasiswa, seperti menjadi Ketua HMI Cabang Makassar tahun 1965-1966, Ketua Dewan Mahasiswa Universitas Hasanuddin (UNHAS) 1965-1966, serta Ketua Presidium Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) tahun 1967-1969.

Dalam konteksnya sebagai politisi, tahun 1965 sesaat setelah pembentukan Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar), Jusuf Kalla terpilih menjadi Ketua Pemuda Sekber Golkar Sulawesi Selatan dan Tenggara (1965-1968). Kemudian, terpilih menjadi Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1965-1968 mewakili Sekber Golkar. Pada Musyawarah Nasional (Munas) Golkar di Bali, bulan Desember 2004 ia terpilih menjadi Ketua Umum Partai Golkar Periode 2004-2009. Sebelumnya, ia menjabat sebagai Anggota Dewan Penasihat DPP Golkar, dan menjadi Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI Utusan Golkar (1982-1987), serta Anggota MPR-RI Utusan Daerah (1997-1999).

Putra pasangan Hadji Kalla dan Hajjah Athirah ini sebelum terjun ke

---

<sup>32</sup> *Profil H.M. Jusuf Kalla*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://jkwiranto.com>.

pemerintahan dikenal luas oleh dunia usaha sebagai pengusaha sukses. Usaha-usaha yang dirintis ayahnya, NV. Hadji Kalla, diserahkan kepemimpinannya sesaat setelah ia diwisuda menjadi Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar Akhir Tahun 1967. Di samping menjadi Managing Director NV. Hadji Kalla, juga menjadi Direktur Utama PT Bumi Karsa dan PT Bukaka Teknik Utama. Usahanya terdiri dari ekspor hasil bumi, pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, jembatan, dan irigasi.

Ia juga memiliki PT Bumi Karsa, sebagai kontraktor pembangunan jalan raya trans Sulawesi, irigasi di Sulsel, dan Sultra, jembatan-jembatan, dan lain-lain. PT Bukaka Teknik Utama didirikan untuk rekayasa industri dan dikenal sebagai pelopor pabrik Aspal Mixing Plant (AMP) dan gangway (garbarata) di Bandara, dan sejumlah anak perusahaan di bidang perumahan (real estate); transportasi, agrobisnis dan agroindustri.

Atas prestasinya di dunia usaha, Jusuf Kalla dipilih oleh dunia usaha menjadi Ketua Kamar Dagang dan Industri Daerah (Kadinda) Sulawesi Selatan (1985-1997), Ketua Dewan Pertimbangan KADIN Indonesia (1997-2002), Ketua Umum Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Sulawesi Selatan (1985-1995), Wakil Ketua ISEI Pusat (1987-2000), dan Penasihat ISEI Pusat (2000-sekarang).

Di bidang pendidikan, Jusuf Kalla menjadi Ketua Yayasan Pendidikan Hadji Kalla yang mewadahi TK, SD, SLTP, SLTA Athirah, Ketua Yayasan Pendidikan Al-Ghazali, Universitas Islam Makassar. Selain itu, ia menjabat Ketua Dewan Penyantun (Trustee) pada beberapa universitas, seperti Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar; Institut Pertanian Bogor (IPB); Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar; Universitas Negeri Makassar (UNM), Ketua Dewan Pembina Yayasan Wakaf Paramadina; Ketua Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UNHAS.

Jusuf Kalla juga sempat menulis sebuah buku yang berjudul *Mari Ke Timur* yang menganjurkan untuk mempercepat pembangunan di kawasan Timur Indonesia.

Ia juga penerima tanda kehormatan "Commander Del' Odre de Leopold" dari Kerajaan Belgia (2009), Doktor Honoris Causa dari Universitas Soka Jepang (2009) dan Doktor Honoris Causa dari Universitas Malaya (2007).

Dalam karir politiknya paling tidak ia pernah menghadapi dua ganjalan yang cukup berarti:<sup>33</sup>

Pertama, ia dipecat oleh mantan presiden Abdurrahman Wahid dari jabatannya sebagai Menteri Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 2000. Pada mulanya alasan pemecatannya disebut karena tidak bisa bekerjasama dengan tim ekonomi lainnya. Kemudian dalam rapat tertutup dengan DPR, Gus Dur menyebut alasan pemberhentiannya karena KKN. Dikabarkan bahwa semua tuduhan itu dibantah Jusuf Kalla dan Gus Dur sendiri tak bisa membuktikannya.

Kedua, ia pernah juga diisukan aktif dalam diskusi pembentukan kaukus Islam.<sup>34</sup> Ia membantah dengan berkata “Ini perlu diluruskan. Pertemuan itu bukanlah kaukus. Kami cuma berdiskusi agar tokoh-tokoh Islam dapat memahami berbagai masalah secara fair dan mendalam. Pers yang sibuk sendiri, menafsirkan terlalu jauh, sama dengan isu darurat militer di Ambon. Padahal, kami tak merasa membicarakan itu.”

Selain itu, Jusuf Kalla juga dikenal sebagai tokoh politik yang sering berani membicarakan hal-hal yang kontroversial dengan blak-blakan, contoh dalam kapasitasnya sebagai Wakil Presiden, ia pernah mengatakan bahwa kawin kontrak antara perempuan Indonesia dengan pria Timur Tengah di kawasan puncak mampu melahirkan bintang sinetron masa depan Indonesia. Ternyata kawin kontrak ini adalah akal-akalan untuk sekedar memenuhi nafsu birahi laki-laki hidung belang yang banyak berasal dari Arab.<sup>35</sup>

Kedua, mari kita lihat pendamping Jusuf Kalla, **Jenderal TNI (Purn.) Wiranto** sebagai cawapres. Di dalam web site yang sama, [jkwiranto.com](http://jkwiranto.com) diterangkan secara singkat dan netral tentang karir militer, persiapan pemilu 2009, pengalaman organisasi dan penghargaan yang ia terima.<sup>36</sup>

Wiranto yang lahir pada 4 April 1947 di Solo memulai karir militernya dengan sebagai alumni Akademi Militer Nasional (AMN) pada tahun 1968. Namanya

---

<sup>33</sup> M. Jusuf Kalla (01): *Arsitek Pemulihan Ekonomi*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com>.

<sup>34</sup> Diduga bahwa Kaukus Islam diciptakan sebagai wadah guna mengusung tokoh-tokoh Islam ke kursi presiden. Lihat Kaukus Islam Vs Nasionalis: Investasi Politik Jelang Pemilu 2004. (2002, Mei 24). *Bali Pos*.

<sup>35</sup> Santoso, I. (2006, Juli 17). Marjinalisasi Kaum Perempuan: Kawin Kontrak di Kawasan Puncak. *Kompas*.

<sup>36</sup> *Profil Jend. TNI (Purn) Wiranto*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://jkwiranto.com>.

melejit setelah menjadi ADC Presiden Suharto tahun 1987-1991. Setelah sebagai ajudan presiden, karir militer Wiranto semakin menanjak ketika tampil sebagai Kasdam Jaya, Pangdam Jaya, Pangkostrad, dan KSAD.

Selepas KSAD, Wiranto yang berpendidikan Universitas Terbuka, Jurusan Administrasi Negara, 1995 dan Perguruan Tinggi Ilmu Hukum Militer, 1996 ditunjuk Presiden Soeharto menjadi Pangab (sekarang Panglima TNI) pada Maret 1998. Pada masa itu terjadi pergantian pucuk kepemimpinan nasional. Posisinya yang sangat strategis menempatkannya sebagai salah satu pemain kunci bersama Wakil Presiden B.J. Habibie. Ia tetap dipertahankan sebagai Pangab di era Presiden Habibie.

Menyosong Pemilu 2009, pada 21 Desember 2006, ia mendeklarasikan Partai Hati Nurani Rakyat (Partai Hanura) dan tampil sebagai ketua umum partai. Deklarasi partai dilakukan di Hotel Kartika Chandra, Jakarta dan dihadiri ribuan orang dari berbagai kalangan. Mantan presiden Abdurrahman Wahid, mantan Ketua Umum Partai Golkar Ir Akbar Tandjung, mantan wakil presiden Try Sutrisno, Ketua Partai Keadilan Sejahtera Tifatul Sembiring, mantan Kepala Staf TNI Angkatan Darat Ryamizard Ryacudu, mantan menteri perekonomian Kwik Kian Gie, dan tokoh senior Partai Golkar Oetojo Oesman menghadiri peresmian partainya.

Selain Ketua Umum HANURA, ia juga menjabat di banyak organisasi sebagai berikut: Perhimpunan Kebangsaan sebagai Ketua Dewan Pertimbangan Nasional, Matla'ul Anwar sebagai Ketua Dewan Amanat, ICMI sebagai Penasehat, SOKSI sebagai Penasehat, PSSI sebagai Ketua Dewan Pembina, IDE Indonesia sebagai Ketua Dewan Eksekutif, PPMI sebagai Ketua, Paguyuban Kepala Desa dan Perangkat Desa (PRAJA) sebagai Pembina, Paguyuban Warung Tegal sebagai Ketua Dewan Pembina, Paguyuban Spiritual Indonesia sebagai Pembina.

Di halaman web site yang sama, juga ditulis sederetan Tanda Jasa/Penghargaan yang ia terima, yaitu: Bintang Mahaputra Adipradana, Dharma, Yudha Dharma Putra, Kartika Eka Paksi Utama, Jalasena Utama, Swa Buana Paksa Utama, Bhayangkara Utama, Yudha Dharma Naraya, Kartika Eka Paksi Pratama, Veteran Timur Tengah, Kehormatan dari Spanyol, Kehormatan dari Australia, Kehormatan dari Belanda, Pingat Jasa Gemilang Singapura, Kehormatan Darjah Paduka Keberanian Laila Terbilang (DPKT) dari Brunai Darussalam, Darjah Panglima Mangku Negara (PMN) dari Pemerintah Malaysia, Kesetiaan XXIV Tahun, Penagak G-30-S/PKI, Seroja, Wirakarya, Dwija Sistha dan Manggala/Wirakarya Kencana.

Pada acara deklarasi pebdirian partai HANURA, Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Kwik Kian Gie memberikan komentar terhadap Wiranto.<sup>37</sup> Gus Dur mengapresiasi Wiranto sebagai figur yang tegas, memiliki semangat tinggi, dan mengutamakan kesetiaan warga bangsa.

Kwik Kian Gie menambahkan hal yang senada, "Saya tahu percis sifat Pak Wiranto sebagai pemimpin yang tegas, berani ambil risiko. Pemimpin seperti itu yang memberi harapan kepada Indonesia yang sudah menjadi porak-poranda."

Selain pujian-pujian seperti yang dikemukakan kedua tokoh di atas, Wiranto juga sering disebut sebagai orang yang bertanggung jawab atas peristiwa pelanggaran Hak Asasi manusia (HAM) di Indonesia.<sup>38</sup> Anggapan ini timbul karena banyak pelanggaran tersebut terjadi ketika ia menjabat sebagai Panglima ABRI. Pelanggaran HAM ini mencakup kasus penculikan aktivis, Peristiwa Trisakti, Kerusuhan Mei 1998, Peristiwa Semanggi dan kasus Timor Timur. Opini yang berkembang bahwa institusi dan oknum TNI terlibat di dalamnya, bahkan TNI diduga sebagai pihak yang merancang dan meledakkan beberapa peristiwa itu.

Pada peralihan kekuasaan dari Presiden Soeharto Presiden B.J. Habibie pada tanggal 21 Mei 1998, Wiranto mengambil-alih mikrofon serta mengumumkan pernyataan politik ABRI yang antara lain berbunyi: "Menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa, ABRI akan tetap menjaga kehormatan dan keselamatan para mantan presiden termasuk Presiden Soeharto."<sup>39</sup>

### **Program Kerja Cawapres dan Capres dalam Pilpres 2009**

Dari begitu banyak berita dan tulisan dari media elektronik dan cetak yang mengulas Pilpres 2009, ternyata masih tidaklah mudah untuk mengkompilasi program kerja ketiga pasang cawapres dan capres dalam Pilpres 2009 secara jelas. Kesulitan ini bukan dikarenakan enggannya para wartawan, pengamat dan penulis untuk melaporkan dan menulis program kerja mereka secara jelas, akan tetapi karena kurangnya bahan yang dikomunikasikan baik dari ketiga peserta Pilpres atau pun dari Tim Sukses masing-masing. Dari semua web site

---

<sup>37</sup> Lihat *Wiranto: Deklarasi Partai Hanura*. (2006, Desember 21). Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com>.

<sup>38</sup> *Wiranto (01): Janjikan Perlindungan HAM*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com>.

<sup>39</sup> *Ibid.*

kampanya mereka (megaprabowo.com, sbypresidenku.com, jkwiranto.com), hanya pasangan Mega-Prabowo yang mencantumkan program kerja mereka.

Web site ketiga pasangan ini sangat mengutamakan dan menonjolkan slogan-slogan mungkin mereka beranggapan bahwa umumnya masyarakat Indonesia lebih tertarik akan slogan dan retorik yang bersifat menggerakkan perasaan dari pada program kerja mereka. Untuk itu tidak ada salahnya jika uraian program kerja mereka dimulai dan dikaitkan dengan slogan-slogan itu.

Artikel Prof. Dr, Ikrar Nusa Bhakti, profesor Riset Bidang Intermestic Affairs LIPI sangatlah menarik. Ia membahas slogan-slogan dan program kerja yang ditawarkan masing-masing calon sebagai berikut.<sup>40</sup>

Bhakti mengatakan dalam proses pemilihan slogan dan brand image, pasangan SBY-Boediono awalnya memilih SBY-Berbudi, JK-Wiranto menjadi JK-Win, dan Megawati-Prabowo menjadi Mega- Pro.

Ketika pasangan SBY-Boediono mendeklarasikan diri di Sabuga, Bandung, pada tanggal 15 Mei 2009, terdapat dua plesetan dari masyarakat, yaitu “SBY-No” dan “No-No” yang disingkat dari dua huruf terakhir nama mereka berdua.

Mereka juga mempertanyakan, berbudi apa? “Berbudi Luhur”, “Berbudi Baik”, atau bahkan “Berbudi Buruk. Lebih jauh Bhakti menguraikan bahwa ada sms ke cell phonenya yang tertulis “dalam bahasa Ogan Komering Ilir (OKI) di Sumatera Selatan, kata “berbudi” artinya “berbohong”. Jadi, SBY-Berbudi dapat berarti “SBY-Berbohong”. Belakangan, brand image pasangan ini diubah menjadi SBY-Boediono.

Selanjutnya Bhati menulis bahwa Slogan “Mega-Pro” juga diplesetkan sebagai brand image dari satu seri sepeda motor yang ada di Indonesia. Mega-Pro juga dipertanyakan apakah Mega-Pro Rakyat, Mega-Pro Penjualan Aset Negara, atau Mega-Pro Wong Cilik.

Slogan JK-Win yang bombastis dengan kalimat “Lebih Cepat Lebih Baik” juga dipandang kurang menarik para pemilih perempuan karena itu mengandung makna, maaf, ejakulasi dini. Kaum perempuan menginginkan “Lebih Lama Lebih Baik!”

---

<sup>40</sup> Bhakti, I. N. (2009, Mei 19). Mengurai Plus Minus Tiga Capres- Cawapres. *Seputar Indonesia*.

Menurut Bhati, dari sisi kebijakan ekonomi, hingga saat ini baru pasangan SBY-Boediono yang sudah mengungkapkannya secara ringkas saat Boediono berpidato pada deklarasi pasangan itu. Pasangan ini sangat percaya pada mekanisme pasar walau pasar harus diatur pula oleh pemerintah. Ini untuk menepis anggapan bahwa Boediono adalah penganut neoliberal.

Tidak sedikit orang yang salah mengartikan neoliberal (neolib) sebagai bangkitnya kembali liberalisme. Padahal, neoliberal adalah aliran ekonomi yang ingin memperbaiki pendekatan liberalisme ekonomi dengan memasukkan unsur-unsur etika di dalam kebijakan, implementasi atau permainan ekonomi di lapangan.

Bangunan ekonomi kerakyatan yang ingin dibentuk pasangan Mega-Pro juga masih belum jelas. Apa bentuk ekonomi berdikari di tengah arus globalisasi ekonomi, apakah itu pengejawantahan dari menutup pasar Indonesia dari pelaku ekonomi asing, ataukah itu kelanjutan “ekonomi benteng” gagasan begawan ekonomi Sumitro Djojohadikusumo (ayah Prabowo Subianto) pada 1950-an atau ekonomi Pancasila gagasan Prof. Mubyarto?

Mereka juga mengatakan hendak mencetak 2 juta hektar lahan baru untuk peningkatan produksi beras, jagung, kedele, tebu yang dapat mempekerjakan 12 juta orang.<sup>41</sup> Sayangnya tidak ada penjelasan bagaimana cara pencapaian dan kapan?

Bhati menyimpulkan bahwa bangunan ekonomi yang akan dibentuk pasangan JK-Win juga belum jelas konsepnya, termasuk bagaimana pemerataan pembangunan pembangkit listrik agar ada pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.

Pasangan ini juga hendak menaikkan biaya pendidikan menjadi sebesar 20% dari Anggaran Negara.<sup>42</sup>

Dari sisi politik luar negeri, Bhati menambahkan, juga belum jelas ke mana arah politik luar negeri Indonesia yang bukan lagi “mendayung di antara dua karang” seperti dilontarkan Bung Hatta pada awal era Perang Dingin, melainkan “berlayar di antara banyak karang/rintangan” yang dikonsepsikan oleh SBY pada awal pemerintahannya.

Apakah ASEAN akan tetap menjadi corner stone (batu sendi) politik luar

<sup>41</sup> Lihat *Ringkasan Visi, Misi dan Program*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://megaprabowo.com>.

<sup>42</sup> Lihat <http://www.jkwiranto.com>. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009.

negeri RI atau kita sudah akan menjadi pemain di wilayah Asia Pasifik atau bahkan mondial? Bagaimana pula pandangan kita mengenai kawasan Eropa Utara dan Timur Tengah? Masih banyak lagi pertanyaan yang dilatarkan oleh Bhati berkaitan dengan politik luar negeri Indonesia dengan mengambil contoh politik luar negeri negara-negara lain.<sup>43</sup>

Dari semua program kerja yang dikemukakan setiap pasangan Pilpres ini di publik dan di mass media, tidak diuraikan dengan jelas cara pencapaian, dan kapan akan tercapai. Semua program ini lebih cenderung ke slogan dan retorika belaka.

### **Kemungkinan Pemenang Pilpres 2009**

Dari segi kekuatan politik, partai yang mendukung dan hasil Pemilu Legislatif 2009 kemungkinan bisa dilihat sebagai berikut.<sup>44</sup>

Megawati-Prabowo didukung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDIP memperoleh 14,00% suara dalam Pemilu Legislatif 2009, Partai Gerakan Indonesia Raya atau Gerindra – 4,5% dan 7 partai yang tidak lolos parliamentary threshold. Jika diasumsikan bahwa semua suara ini akan memilih Megawati-Prabowo dengan pengecualian 7 partai yang tidak lolos parliamentary threshold maka mereka akan mendapatkan 18,5% suara.

SBY-Boediono didukung Partai Demokrat dengan sebanyak 20,8% suara dalam Pemilu Legislatif 2009, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) - 7,9% suara, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) - 4,9%, Partai Amanat Nasional (PAN) – 6,0%, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) – 5,3%, dan 18 partai yang tidak lolos parliamentary threshold. Jika diasumsikan bahwa semua suara ini akan memilih SBY-Boediono dengan pengecualian 18 partai yang tidak lolos parliamentary threshold maka mereka akan mendapatkan 44,9% suara.

Pasangan JK-Wiranto didukung Partai Golkar mendapatkan 14,4% suara dalam Pemilu Legislatif 2009, Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) – 3,49% , dan 1 partai yang tidak lolos parliamentary threshold. Dengan asumsi bahawa semua

---

<sup>43</sup> Bhakti, I. N. *Loc. Cit.*

<sup>44</sup> Analisa ini berdasarkan data dan analisa yang dikemukakan *Ibid.* dari KPU. *Loc Cit.* dan dari Rauf, M. (2009, April 16). *Evaluasi Awal Pemilu 2009: Proyeksi Demokrasi Indonesia dan Masalah Penyelenggaraan Pemilu*. Bahan diskusi yang disampaikan dalam Diskusi Publik tentang “Analisis Hasil Awal Pemilu Legislatif 2009: Pergeseran Konstelasi Politik dan Wajah Parlemen” yang diadakan FISIP UI dan Puskapol FISIP UI di PSJ, Depok, tanggal 16 April 2009.

suara ini akan memilih JK-Wiranto satu partai yang tidak lolos parliamentary threshold, maka mereka akan mendapatkan 17.89% suara.

Kemungkinan perolehan suara di atas tentu saja tidak pasti karena para pemilih yang memilih anggota legislatif belum tentu memilih calon presiden dan wakil presiden yang berasal dari partai yang sama. Hal ini juga ditambah dengan isu perpecahan dalam partai yang akan mendukung calon yang berbeda.

Dari sisi lain, kedua lembaga survei terkemuka Indonesia menunjukkan hasil survei sebagai berikut:<sup>45</sup>

Survei Lembaga Riset Informasi melakukan survei pada tanggal 2-5 Juni 2009 dengan menggunakan metode teknik sampling gugus bertahap dan melibatkan 2.096 responden berusia 17 tahun ke atas atau telah menikah dengan estimasi margin of error 2,2 persen pada tingkat kepercayaan 95 persen menunjukkan bahwa:

1. Megawati-Prabowo memiliki 20,09% suara
2. SBY-Boediono 33,02%
3. JK-Wiranto 29,28%

17,56% belum ada keputusan hendak memilih siapa.

Pada akhir Mei 2009 Lembaga Survei Indonesia melakukan survey dengan hasil sebagai berikut:

1. Mega-Prabowo memperoleh perolehan 18%
2. SBY-Boediono 70% suara.
3. JK-Wiranto 7% persen.

Dari hasil Polling Pemilu Indonesia 2009 yang diadakan di web site pemiluindonesia.com, terlihat:<sup>46</sup>

1. Megawati-Prabowo dipilih oleh sebanyak 21% peserta poll
2. SBY-Boediono - 52%
3. JK-Wiranto - 26%

---

<sup>45</sup> Amri, A.B. & Susila, S. B. (2009, Juni 7). Survei LRI: SBY Raup 33%, JK-Wiranto 29%. *Viva News*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://politik.vivanews.com>.

<sup>46</sup> Polling Pemilu Indonesia 2009. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.pemiluindonesia.com>.

Terlepas dari ketidak-pastian akan perolehan suara, terlihat bahwa data di atas cenderung menunjukkan bahwa pasangan SBY-Boediono akan memenangkan Pilpres putaran pertama.

## **Menyikapi Pemilihan Presiden 2009**

Setelah melihat pemaparan figur, program kerja dan kemungkinan kemenangan ketiga cawapres dan capres, agaknya masih sulit untuk menentukan sikap siapa yang akan dipilih karena semua pihak memiliki kekurangan dan kelebihan.

Untuk itu, penulis mengajukan tiga kerangka yang bisa dipakai untuk membantu pengambilan keputusan sesuai dengan tema seminar “Menyongsong Indonesiaku yang Pancasila dan Demokratis” dan latar belakang peserta seminar ini. Pertama, saya mengajukan kerangka ilmiah tentang kriteria pemimpin yang ideal. Kedua, kriteria berdasarkan Pancasila. Ketiga, kriteria yang diajukan Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia

***Kerangka Ilmiah Kriteria Pemimpin Ideal.*** Dalam menilai seseorang akan menjadi pemimpin yang ideal dan bisa memajukan anggota atau rakyatnya paling tidak ada dua kriteria besar yang bisa dipertimbangkan. Pertama, adalah melihat jenis pemimpin seseorang, dan kedua adalah melihat personality traits.

Pertama, jenis kepemimpinan secara umum dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu Transactional Leadership dan Transformational Leadership. Transactional Leadership terjadi dimana pemimpin dan pengikut mempunyai hubungan pertukaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jenis kepemimpinan seperti ini akan menghasilkan status quo.

Sedangkan di dalam Transformational Leadership pemimpin mengartikulasikan permasalahan dari sistem yang ada dan mempunyai vision bagaimana suatu organisasi atau masyarakat seharusnya. Transformational Leader mempunyai karakter sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. *Visi.* Pemimpin jenis ini secara inheren mempunyai orientasi ke depan. Dia juga mengerti masalah terkini dan mampu mengajukan visi imajinatif untuk memecahkan masalah.

---

<sup>47</sup> Hughes, R., Ginnett, R., & Curphy, G. (2002). *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience*. New York, NY: McGraw-Hill Irwin. Hal. 407-410.

2. *Kemampuan retorika.* Sebagai tambahan dari kepemilikan visi, pemimpin ini memiliki kemampuan retorika yang tinggi yang bisa membangkitkan emosi dan menginspirasi pengikutnya supaya sevisi dengannya.
3. *Keahlian membangun imej dan kepercayaan.* Pemimpin transformational membangun kepercayaan dalam kepemimpinannya dan pencapaian tujuannya dengan menunjukkan imej akan kepercayaan dirinya yang tidak tergoyangkan, keyakinan moral yang kuat, pengorbanan diri dan ia adalah sebagai contohnya, dan taktik atau tingkah-laku yang tidak konvensional.
4. *Personalized leadership.* Pemimpin jenis ini mempunyai hubungan yang kuat dengan pengikutnya, bahkan melebihi peranan resmi dari tuntutan organisasinya. Ia memiliki tiga komponen: pertama, sang pemimpin sensitif akan tingkat emosi pengikutnya. Kedua, pemimpin ini cenderung mengekspresikan emosinya. Ketiga, dia memberikan kekuatan pengikutnya dengan membangun kemampuan mereka berjuang.

Sifat pemimpin yang perlu dihindari atau dark-side personality traits adalah:<sup>48</sup>

1. *Argumentatif.* Pemimpin dengan trait seperti ini tidak mau menerima kritikan dengan baik dan memilih untuk berargumen dan sulit untuk berhenti.
2. *Interpersonal insensitivity.* Pemimpin ini mempunyai kecenderungan menjaga jarak dan tidak aware bagaimana ia bersinggungan dengan orang lain dan mengalami kesulitan untuk menempatkan diri di “other people’s shoes.”
3. *Narcissism.* Pemimpin ini terlalu percaya diri, self-centered, dan sangat ambisius. Mereka juga sangat arogan, mereka selalu merasa dirinya benar dan tidak segan untuk memberitahunya pada orang lain. Pemimpin seperti ini mengeksploitasi pengikutnya untuk self-aggrandizement mereka.
4. *Fear of failure.* Individu ini akan menjadi pemimpin yang jelek karena mereka takut akan kritikan. Maka mereka akan terlalu hati-hati dan segan untuk membuat keputusan. Ketika mereka dipaksa untuk membuat keputusan, mereka akan sering menggunakan cara pemecahan lama untuk persoalan yang diketahui tidak akan berjalan.
5. *Perfectionism.* Pemimpin jenis ini menggunakan standard yang sangat tinggi untuk mereka dan pengikutnya, ketidakfleksibelan, ketelitian yang berlebihan, dan kecenderungan micromanaging bisa sangat mengganggu.
6. *Impulsive.* Sebagai pemimpin, individu ini adalah hedonistic (hanya mengejar kesenangan) dan tidak memperdulikan perasaan para

---

<sup>48</sup> *Ibid.* Hal. 176.

pengikutnya ketika mengejar kesenangan sendiri dan sering tidak mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya.

**Kreteria Berdasarkan Pancasila.** Sesuai dengan Tap MPR No. II/MPR/1978 Pancasila diuraikan menjadi 45 butir yang disebut butir-butir pengamalan Pancasila. Ke 45 butir ini, juga bisa dipakai sebagai salah satu kriteria menilai karakter dari pemimpin, termasuk tiga pasang cawapres dan capres dalam Pilpres 2009 berikut:<sup>49</sup>

### *1. Ketuhanan Yang Maha Esa*

- (1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- (3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- (6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- (7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

### *2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab*

- (1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- (3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- (4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- (5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- (6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- (7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- (8) Berani membela kebenaran dan keadilan.

---

<sup>49</sup> *Butir.* Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://ideologipancasila.wordpress.com>.

- (9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- (10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

### *3. Persatuan Indonesia*

- (1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- (2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- (3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- (4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- (5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- (6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- (7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

### *4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*

- (1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- (2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- (3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- (4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- (5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- (6) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- (7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- (8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- (9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- (10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

### 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- (1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- (2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- (3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- (4) Menghormati hak orang lain.
- (5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- (6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- (7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- (8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- (9) Suka bekerja keras.
- (10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- (11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

**Kreteria dari Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia.** Pada bulan Juni 2009, Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia mengeluarkan Surat Pengembalaan Dalam Rangka Pemilihan Presiden RI 2009 yang intinya mengajukan kriteri-kriteria bagi umatnya untuk memilih cawapres dan capres dalam Pilpres 2009, sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Pemimpin yang kita harapkan ialah mereka yang *cakap*, yakni mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk mengatasi persoalan bangsa Indonesia terutama yang cakap dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat yang masih dihimpit oleh belenggu kemiskinan.
2. Pemimpin yang kita cari ialah pemimpin yang *takut akan Tuhan*, yaitu pemimpin yang menjalankan tugasnya dengan mengandalkan kekuatan moral, menjauhkan diri dari kebohongan dan segala bentuk manipulasi politik.

---

<sup>50</sup> Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia. (2009). *Surat Pengembalaan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dalam Rangka Pemiliha Presiden RI 2009*. Jakarta, Indonesia: Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia.

3. Pemimpin yang akan kita pilih ialah mereka yang *dapat dipercaya* yaitu mereka yang terbukti melakukan apa yang dia ucapkan. Telusurilah rekam jejak setiap kandidat sehingga saudara dapat mengetahui siapa dari antara mereka yang dapat dipercaya dan siapa yang tidak.
4. Pemimpin yang kita butuhkan ialah mereka yang *benci kepada pengejaran suap* yaitu mereka yang selain jujur dan tidak korupsi, mereka juga harus bertekad untuk memberantas korupsi yang menghancurkan perekonomian Negara ini.
5. Pemimpin yang kita akan pilih ialah mereka yang tetap mempertahankan Pancasila dan nilai-nilai yang ter-kandung di dalamnya sebagai acuan kehidupan ber-masyarakat, berbangsa dan bernegara. Presiden dan Wakil Presiden haruslah sungguh-sungguh mempunyai komitmen teguh kepada Pancasila, UUD 1945, Negara Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika (masyarakat majemuk, setara dan bersatu), dan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

## **Epilog**

Setelah mendiskusikan mengenai sejarah singkat Pemilu di Indonesia, sistem Pemilu 2009, figur para calon wakil presiden dan calon presiden, program kerja, kemungkinan pasangan yang keluar sebagai pemenang dan kriteria apa yang bisa dipakai untuk menyikapi Pilpres ini diharapkan memberikan prespektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan untuk menyikapi Pilpres 2009.

Pertama, terlihat adanya gejala bahwa dalam Pilpres 2009 tidak mementingkan ideologi dan tidak menekankan program kerja yang kongkrit. Pengesampingan ideologi terdeteksi dari koalisi yang terjadi. Bahkan koalisi terjadi antara kedua belah pihak yang sebelumnya mempunyai idealisme yang bertentangan. Megawati-Prabowo adalah contoh yang sangat jelas. Megawati dengan PDIP-nya cenderung dianggap sebagai sosok pejuang demokrasi dan membela hak rayat kecil, sedangkan masih banyak pihak yang melihat Prabowo sebagai sosok yang mewakili rejim otoritarian dan penindas. Contoh lain adalah Jusuf Kalla yang dianggap sangat mengutamakan ideologi keagamaan, tetapi ia tidak didukung oleh para pemimpin dari partai keagamaan.

Ketiga pasang Pilpres ini juga tidak memberikan program kerja yang jelas. Walaupun pasangan Megawati dan Prabowo sebagai satu-satunya pasangan yang mempost program mereka di web site-nya, seperti pasangan yang lain, program kerja mereka tidak menggambarkan secara jelas cara pencapaiannya, asal sumberdaya yang akan dipakai dan kapan pencapaiannya.

Kedua, harus diakui bahwa kriteria pemilihan yang diajukan di atas adalah kriteria yang sempurna sehingga sangatlah sulit untuk dipenuhi seseorang, termasuk ketiga pasang cawapres dan wapres ini. Lalu apa yang harus dilakukan? Apakah lantas sebagai Warga Negara Indonesia lalu bersikap masa bodoh dan tidak mau terlibat dalam Pilpres ini?

Sebagai warga negara adalah penting untuk terlibat pengambilan keputusan negara, termasuk Pilpres 2009. Jika perlu, baik perorangan maupun melalui organisasi, setiap warga bisa mengusulkan apa yang ingin diikutsertakan dalam program kerja para peserta Pilpres.

Selain itu warga negara juga yang bisa merekam dan mencatat apa yang para calon janjikan dalam program kerjanya. Rekaman dan catatan ini bisa dilakukan berupa menyimpan terbitan atau rekaman video dan ikut menulis di media masa, bi blog sendiri, di news letter atau apa saja yang bisa dibaca oleh diri sendiri dan terutama orang banyak. Catatan dan rekaman jangan hilang dan kapan saja bisa dikeluarkan lagi.

Jika salah satu dari pasangan ini terpilih dan berkuasa, bisa dilihat apakah mereka benar-benar menjalankan apa yang mereka janjikan dengan membandingkan apa yang sudah direkam dan dicatat. Jika tidak, baik melalui perorangan maupun organisasi bisa memberi tekanan (pressure) kepada wakil presiden dan presiden terpilih, menteri, para pembantunya, anggota DPR, DPRD atau di pemerintahan ditingkat terendah sekalipun.

Berbuatlah sedemikian rupa sehingga, apa yang dilakukan bisa didengar oleh mereka dan media massa.

Biasanya setelah Pemilu, sebagian besar kantor partai dan DPR akan kosong. Muka senyum mereka untuk merebut suara warga akan berubah. Bagi anggota DPR muka mereka akan menjadi kusam dan ngantuk dan kalau perlu tidur ketika ada meeting. Atau sms sesama teman tanpa memperdulikan materi meeting.

Bagi yang terpilih dan duduk di pemerintahan, sebagian besar muka mereka berubah menjadi seperti muka majikan yang garang dan siap untuk memerintah, dan menuntut untuk dilayani bukan melayani.

Tentu saja tidak ada anggota warga yang ingin melihat kantor partai dan DPR kosong. Perubahan sikap yang menjadi garang. Untuk itu warga perlu menyadari bahwa orang terpilih dalam pemilu ini bekerja untuknya. Mereka

adalah “civil servants” yang selama ini disalah artikan sebagai “pemerintah” pihak yang memberi perintah atau “ruler”. Sekali lagi pengertian ini adalah salah. Warga negaralah yang mengaji mereka di antaranya melalui pajak yang dibayar dan biaya-biaya yang dikenakan.

Jika perubahan seperti di atas, maka mereka telah melanggar “kontrak sosial” dan melanggar asas demokrasi, karena itu mereka bisa “dipecat” atau di-“vote out”. Hal ini bisa dilakukan jika semua warga mempunyai kesadaran berpolitik dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bernegara. Dengan jumlah warga negara yang begitu besar, jika sadar dan bersatu menuntut perlakuan yang fair dari pihak yang telah menjanjikan sesuatu, maka pihak ini tidak ada pilihan kecuali memenuhi janjinya.

## Datar Kepustakaan

*Awal Pemilu 2009: Proyeksi Demokrasi Indonesia dan Masalah Penyelenggaraan Pemilu.* Bahan diskusi yang disampaikan dalam Diskusi Publik tentang “Analisis Hasil Awal Pemilu Legislatif 2009: Pergeseran Konstelasi Politik dan Wajah Parlemen” yang diadakan FISIP UI dan Puskapol FISIP UI di PSJ, Depok, tanggal 16 April 2009.

Amri, A.B. & Susila, S. B. (2009, Juni 7). Survei LRI: SBY Raup 33%, JK-Wiranto 29%. *Viva News*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://politik.vivanews.com>.

Andi, R.F.F. Dililit Isu Utang, Pamor SBY Drop? Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.inilah.com>.

Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah. (2008). *Sejarah Pemilihan Umum Di Indonesia*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.bakohumas.depkominfo.go.id>.

Bevly, B. (2008). *Aku Orang Cina? Narasi Pemikiran Politik Plus dari Seorang Tionghoa*. Mountain House, CA: Overseas Think Tank for Indonesia.

Bhakti, I. N. (2009, Mei 19). Mengurai Plus Minus Tiga Capres- Cawapres. *Seputar Indonesia*.

*Biografi Megawati Soekarnoputri*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://megaprabowo.com>.

*Butir*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://ideologipancasila.wordpress.com>.

*Dari Pacitan ke Istana Kepresidenan*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://sbypresidenku.com>

Guananto E S. (2009, Mei 22). Kwik Kwin Gie: Boediono Neolib. *Tempo Interaktif*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.tempointeraktif.com>.

Hughes, R., Ginett, R., & Curphy, G. (2002). *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience*. New York, NY: McGraw-Hill Irwin.

- Ibrahim, H., & Siagian, F. (1999). *Pemilu dan Reformasi Sistem Kepartaian: Menuju Masyarakat Madani yang Dicita-Citakan Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Biro Hubungan Masyarakat DEPdagri.
- Kapanlagi.com. *Presiden SBY Bikin Album*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.kapanlagi.com>
- Kaukus Islam Vs Nasionalis: Investasi Politik Jelang Pemilu 2004. (2002, Mei 24). *Bali Pos*.
- Kontras. (2001). *Sakralisasi Ideologi Memakan Korban; Tanjung Priok Sebuah Laporan Investigasi*. Jakarta, Indonesia: Kontras.
- Linda. (2009, Juni 17). *Halo Megawati, Jangan Menghina Wartawan Dong....* Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://public.kompasiana.com>
- M. Jusuf Kalla (01): *Arsitek Pemulihan Ekonomi*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com>.
- Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia. (2009). *Surat Pengembalaan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dalam Rangka Pemiliha Presiden RI 2009*. Jakarta, Indonesia: Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia.
- Maulia, E. & Suwarni. Y.T. (2009, Mei 16). *'SBY Berbudi' Declared, Set to Build Clean Government*. The Jakarta Post.
- Mengenal Budiono*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://sbypresidenku.com>.
- Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Indonesia 2009*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://id.wikipedia.org>.
- Pemilihan Umum Indonesia 1955*. (2008, September 29). Di-retrieve pada tanggal 18 Juni 2009 dari <http://www.pemiluindonesia.com/>.
- Pokok-Pokok Penjelasan Sekretaris Jenderal Komisi Pemilihan Umum dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi II DPR RI tanggal 8 September 2008*. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://www.pemiluindonesia.com/>.

- Polling Pemilu Indonesia 2009*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.pemiluindonesia.com>.
- Profil H.M. Jusuf Kalla*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://jkwiranto.com>.
- Profil Jend. TNI (Purn) Wiranto*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://jkwiranto.com>.
- Rauf, M. (2009, April 16). *Evaluasi Awal Pemilu 2009: Proyeksi Demokrasi Indonesia dan Masalah Penyelenggaraan Pemilu*. Bahan diskusi yang disampaikan dalam Diskusi Publik tentang “Analisis Hasil Awal Pemilu Legislatif 2009: Pergeseran Konstelasi Politik dan Wajah Parlemen” yang diadakan FISIP UI dan Puskapol FISIP UI di PSJ, Depok, tanggal 16 April 2009.
- Rauf, M. (2009, Juni 30). Masa Kampanye Sudah Tiba. *Seputar Indonesia*.
- Rinaldi, I. (2009, Maret 31). Megawati: Ibu-ibu Jangan Bodho To Yo..... *Kompas*.
- Ringkasan Visi, Misi dan Program*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://megaprabowo.com>.
- Santoso, I. (2006, Juli 17). Marjinalisasi Kaum Perempuan: Kawin Kontrak di Kawasan Puncak. *Kompas*.
- TokohIndonesia DotCom*. Dr (HC) Megawati Soekarnoputri (1) Mbak Pendiam itu Emas. Di-retrieve pada tanggal 19 Juni 2009 dari <http://tokohindonesia.com>.
- Wiranto (01): Janjikan Perlindungan HAM*. Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com>.
- Wiranto: Deklarasi Partai Hanura*. (2006, Desember 21). Di-retrieve pada tanggal 20 Juni 2009 dari <http://www.tokohindonesia.com>.